



ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *SENTRA PRACTICAL LIFE* TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Serfa Az-Zahra Sakinah^{1*)}, Elan Elan², Qonita Qonita³

¹PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia

²PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia

³PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia

^{*)}E-mail: serfaazzahra@upi.edu¹, elanmpd@upi.edu², qonita@upi.edu³

Submitted: 4-4-2024

Accepted : 11-2-2024

Published: 11-30-2024

Abstract. Analysis of the Practical Life Center Learning Model on Early Childhood Independence. Practical life centers are a model of learning centers that prioritize children's skills in carrying out their activities. Early childhood will of course essentially become the nation's next generation who are expected to be able to build a better country with their abilities. For this reason, in supporting this, early childhood education provides facilities to encourage children's independence with practical life center learning which will help children from an early age have skills and get used to carrying out their activities independently without depending on other people. The purpose of writing this article aims to describe a practical life center learning model that can instill independence in children aged 5-6 years. This research is a type of literature study research by looking for theoretical references that are relevant to the research or cases found. Theoretical references obtained by researchers through literature studies are used as the main foundation. Practical life centers in general greatly influence children's independent abilities which are stimulated by various interesting activities that attract children's interest in trying and getting used to their basic skills independently.

Keywords: learning, centers, activities, children

Abstrak. Analisis Model Pembelajaran Sentra *Practical Life* terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. Sentra practical life merupakan salah satu model pembelajaran sentra yang mengedepankan keterampilan anak dalam melakukan aktivitasnya. Anak usia dini tentu pada hakikatnya akan menjadi generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat membangun negara lebih baik dengan kemampuannya. Untuk itu, dalam mendukung hal tersebut pendidikan anak usia dini memberikan fasilitas untuk mendorong kemandirian anak dengan pembelajaran sentra practical life yang akan membantu anak sejak dini memiliki keterampilan dan terbiasa melakukan aktivitasnya secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Tujuan penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran sentra practical life yang dapat menanamkan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan penelitian atau kasus yang ditemukan. Referensi teori yang diperoleh oleh peneliti dengan studi literatur dijadikan sebagai fondasi utama. Sentra practical life secara umum sangat mempengaruhi kemampuan mandiri anak yang distimulus dengan berbagai kegiatan menarik yang menarik minat anak untuk mencoba dan membiasakan keterampilan dasarnya dengan mandiri.

Keywords: pembelajaran, sentra, aktivitas, anak

INTRODUCTION

Anak usia dini sejatinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat membangun negara yang lebih baik kedepannya dan mampu menghadapi berbagai macam tantangan yang akan dihadapi di masa depan (Nugraheni, 2019). Untuk itu anak usia dini memiliki peranan yang harus diperhatikan oleh orang dewasa, dalam hal ini baik guru ataupun orang tua harus bekerjasama dan berkolaborasi untuk terus mengembangkan berbagai karakter penguatan untuk diri anak supaya dapat berkembang menjadi anak yang berkarakter unggul dan berakhlak mulia. Pada masa anak usia dini anak memiliki masa khusus yang sering disebut usia emas atau *golden age* karena dalam masa ini anak dapat melewati perkembangan yang sangat pesat (Hura & Mawikere, 2020). Masa tersebut yang menjadi fokus utama para guru dan orang tua untuk memperhatikan dan memberikan anak stimulus, sehingga perkembangan yang terjadi dalam dirinya tercapai dengan baik.

Tahap pembentukan kepercayaan diri anak akan mendorong motivasi bagi pengembangan karakter kemandiriannya dimana karakter kemandirian tersebut merupakan salah satu indikator pencapaian perkembangan sosial yang harus diberikan stimulasi dengan baik oleh orang tua atau guru. Ketika anak sering diberikan tanggungjawab dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik dalam bentuk kegiatan belajar ataupun bermain anak akan terbiasa menyelesaikan hal tersebut dengan baik, maka karakter kemandirian itu pun akan terbentuk dalam dirinya. Karena dengan adanya pembiasaan berulang untuk menyelesaikan suatu masalah atau kegiatan dengan sendirinya sampai tuntas hal tersebut yang akan membuat anak memahami bahwa dirinya mampu dan percaya diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dihadapinya dengan mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Tetapi dengan adanya dampak perkembangan teknologi ketergantungan manusia itu sangat dipengaruhi khususnya terhadap *gadget*. Anak usia dini yang sudah ketergantungan dengan ponsel menjadi kurang bersemangat dalam mengeksplor aktivitas lainnya yang disebabkan oleh *gadget* yang menurutnya lebih menarik. Untuk itu dalam mencegah adanya ketergantungan manusia terhadap teknologi khususnya di masa depan yang akan semakin canggih perlu diimbangi dengan keterampilan manusia yang tetap mandiri dan mampu menghadapi berbagai macam tantangan yang ada di masa depan secara mandiri dan memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dengan usaha yang dimilikinya. Untuk itu perlunya peran pendidikan dalam hal penanaman karakter mandiri sejak dini dengan adanya peran pendidikan anak usia dini.

Upaya pengembangan kemandirian anak tentu juga didukung oleh peran pemerintah sesuai Undang-Undang Sisdiknas pasal 3 tahun 2003, tujuan pendidikan Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Khotimah & Zulkarnaen, 2023). Dengan adanya upaya yang sudah dirancang oleh pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan yang membentuk kemandirian anak tentu hal tersebut harus bersama-sama dibangun oleh guru dan orang tua dalam lingkup pendidikan sekolah sejak dini.

Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kemandirian anak melalui berbagai metode pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang terdapat di

PAUD yaitu model pembelajaran sentra dengan mengedepankan minat bakat anak dalam pembelajarannya. Sentra yang terdapat di PAUD tentu sangat beragam dan disesuaikan dengan kebijakan sekolah dalam memilih sentra yang akan digunakan. Salah satu model pembelajaran sentra yaitu sentra *practical life* yang dalam program pembelajarannya mengutamakan keterampilan anak dalam kegiatan sehari-hari yang dapat membantunya menjadi manusia yang mandiri sejak dini.

METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur dengan konsep penelitian berdasarkan kajian literatur juga mencari berbagai sumber referensi teori yang relevan dengan topik permasalahan penelitian. Referensi teori dan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil studi literatur akan dijadikan sebuah dasar bagi penelitian lapangan. Studi literatur juga merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, selain itu peneliti juga mencatat dan mengelola berbagai sumber data yang didapatkan (Yunus Saputra, 2018).

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti akan memulai mencari referensi sumber dengan memusatkan topik penelitian dengan sumber pustaka yang sesuai. Peneliti akan memulai membaca dari bagian abstrak setiap penelitian lebih dahulu untuk melihat keseluruhan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, peneliti juga mencatat bagian yang penting dan berkaitan dengan permasalahan penelitian ini dengan melihat bagian informasi menarik mengenai sentra *practical life* yang dapat menanamkan karakter mandiri anak.

RESULT

Model pembelajaran sentra *practical life* sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak (Kurniawati & Hayati, 2020). Model sentra ini merupakan salah satu optimalisasi untuk mengembangkan keterampilan dasar anak yang akan mendukungnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Anak yang aktif dan percaya diri dalam melakukan kegiatannya akan lebih memotivasinya untuk merasa mandiri dan yakin bahwa dirinya mampu melakukan atau menyelesaikan suatu kegiatan. Dalam penerapannya tentu sentra *practical life* ini sangat memperhatikan pijakan bermain diantaranya pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan juga pijakan setelah bermain (Al-Hasna & Hasanah, 2020). Pijakan tersebut yang digunakan guru dalam implementasinya untuk menanamkan kemandirian kepada anak.

Practical life diajarkan dalam beberapa poin kegiatan diantaranya merawat diri (berpakaian, mengancing baju, memasang tali sepatu, mencuci tangan) merawat lingkungan (membersihkan meja, mengepel lantai), hubungan sosial (Pelajaran sopan santun, saling menghormati), kontrol gerakan dan koordinasi (berjalan, melompat, melatih, keseimbangan, menuangkan benda dalam gelas). *Practical life skill* merupakan aktivitas yang didalamnya mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru untuk dapat melatih kemandirian anak, termasuk dalam pelaksanaan tugas sehari-hari anak seperti dalam kehidupan sebagai anggota keluarga (menata meja, menyajikan makanan, jugamembereskan makanan dan bekas

makan), tugas kebersihan dan kesehatan diri (membasuh wajah, mencuci tangan dan menyikat gigi), tugas berpakaian (mengancingkan baju dan menyimpulkan tali sepatu) (Samiaji, 2019).

DISCUSSION

Melalui kegiatan model pembelajaran practical life tersebut maka kemandirian anak dapat terlihat baik saat pembelajaran dalam prosesnya di sekolah atau bahkan saat di luar sekolah. Pendidik menyadari bahwa kemandirian anak dapat terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah dengan mengedepankan beberapa program kemandirian untuk memotivasi anak dalam berbagai bidang perkembangan lainnya, karena dengan adanya kemandirian maka anak akan mampu melakukan aktivitas lainnya dengan penuh rasa tanggung jawab (Hariyani & Rafik, 2021). Kemandirian tersebut terlihat dalam berbagai bentuk yang ditunjukkannya baik melalui sikap atau perbuatan juga ucapannya saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Practical life skill juga merupakan keterampilan yang sangat penting diterapkan sejak dini kepada anak (Wahyuningtyas, 2019). Untuk itu dalam pembelajarannya (*practical life*) terdapat beberapa area atau kategori *practical life skill* diantaranya:

1. *Development of motor skills*

Dalam area ini anak diajarkan untuk mengerjakan konsep pekerjaan rumah seperti menyendok, menuangkan, memindahkan suatu barang, melipat, dan sebagainya.

2. *Care of environment and self*

Pada area ini anak akan didorong untuk melaksanakan aktivitas merawat dan membersihkan diri seperti gosok gigi, membersihkan makanan di meja atau barang, menyapu dan membersihkan lantai, mencuci kembali alat makanan dan sebagainya.

3. *Social grace and courtesy*

Dalam arean ini anak akan diajarkan untuk terbiasa dalam menghadapi lingkungannya. Anak merupakan makhluk sosial seperti halnya orang dewasa. Untuk itu anak juga perlu terbiasa dalam berinteraksi dengan orang lain tanpa bergantung terus menerus kepada orang tuanya. Untuk itu anak dibiasakan untuk berterima kasih kepada orang lain saat diberi hadiah, meminta tolong saat kesusahan, dan meminta maaf kepada orang lain saat berbuat salah.

Melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan anak di sentra practical life maka kemandirian anak akan terstimulasi dengan baik dari adanya pembiasaan kegiatan yang berulang mengenai keterampilan dasar dirinya dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Yusutria & Febriana, 2019). Anak yang aktif dan percaya diri terhadap kemampuannya akan lebih mandiri dalam melakukan aktivitasnya karena dengan itu anak sangat paham bahwa dirinya mampu melewati berbagai masalah yang harus diselesaikannya. Kemandirian tersebut dapat tercermin melalui beberapa bentuk sikap atau perilaku dan juga ucapan anak dalam mengungkapkan pemikirannya saat menghadapi masalah atau menyelesaikan suatu kegiatan.

Menurut Susanto (2019) ciri kemandirian anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri.

Anak memiliki rasa percaya diri dengan keberanian dalam melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggungjawab terhadap konsekuensi yang dapat timbul karena pilihannya.

2. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi.

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi intrinsik ini pada umumnya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik walaupun kedua jenis motivasi tersebut bisa juga berkurang dan bertambah.

3. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri.

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri.

4. Kreatif dan inovatif.

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

5. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.

Pada saat anak usia dini mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi. Tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar.

6. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Lingkungan TK merupakan lingkungan yang baru bagi anak usia dini. Sering sekali kita menemukan dengan mudah anak yang menangis ketika pertama kali masuk TK. Bahkan, kebanyakan anak ditunggu oleh orang tuanya ketika sedang belajar di kelas. Bagi anak yang memiliki karakter mandiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan dapat belajar walaupun tidak ditunggu orang tuanya

7. Tidak bergantung pada orang lain.

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Model pembelajaran sentra *practical life* sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak karena dalam implementasinya model pembelajaran tersebut sangat mengutamakan setiap pencapaian keterampilan yang dimiliki anak sejak dini. Selain itu dalam model pembelajaran sentra *practical life* juga sangat mengutamakan pencapaian keterampilan dasar anak yang nantinya diharapkan akan membantu anak untuk terbiasa mandiri dalam melakukan aktivitasnya. Aktivitas anak yang sudah dikuasai dan terbiasa dilakukannya akan mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam melakukan berbagai kegiatan dan akan mendorong terhadap perkembangan lainnya. Tentu dalam implementasinya sentra *practical life* ini juga didukung oleh guru secara penuh untuk menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Guru juga sebagai fasilitator sangat mendukung dan memberikan fasilitas sepenuhnya kepada anak saat bermain di sentra *practical life*. Dengan berbagai kegiatan menarik tentunya yang dapat dilakukan anak untuk meningkatkan kemampuannya seperti melipat, memindahkan, menuangkan, memotong, membersihkan, juga kemampuan lainnya dalam mengolah emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan sosialnya saat berada di lingkungan sekolah atau pun di luar sekolah tetap bersikap mandiri dengan baik. Kegiatan anak di sentra *practical life* menjadi salah satu solusi untuk mengatasi perkembangan zaman yang serba instant saat ini dengan tetap mengutamakan kemandirian anak supaya di masa depan anak tetap bisa berkembang dengan diri sendiri tanpa harus memiliki sikap ketergantungan terhadap teknologi.

ACKNOWLEDMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini khususnya kepada dosen UPI Kampus Tasikmalaya juga kepada pihak Jurnal Pendidikan Anak yang telah memberikan fasilitas untuk menulis artikel ini.

REFERENCES

- Al-hasna, B. D. T. K. I. T., & Hasanah, N. (2020). Implementasi Model Sentra Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK IT Al-Hasna. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 167–181. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2224>
- Damayanti, E. (2019). Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.333>
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 32–50. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>
- Hura, S., & Mawikere, M. C. S. (2020). Kajian Biblika Mengenai Pendidikan Anak Dan Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(1), 15–33. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.12>
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Kurniawati, N., & Hayati, T. (2020). Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Skill. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 49–60. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8105>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nugraheni, A. D. (2019). Penguatan Pendidikan Bagi Generasi Alfa Melalui Pembelajaran Steam Berbasis Loose Parts Pada Paud. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran 2019*, 0(0), 512–518. <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SNPP2019/article/view/352>
- Samiaji, M. H. (2019). Perkembangan Karakter Mandiri dan Jujur Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak-Anak KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(2), 295. <https://doi.org/10.21043/thufula.v7i2.6490>
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Wahyuningtyas, D. P. (2019). Early Childhood Education Based on Life Skills for Street

- Children in Surabaya. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 39.
<https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1365>
- Wulandari, R. T. (2017). *The Implementation of Song and Motion Learning Through the Model of Beyond Center Circles Time (Bcct) to Improve Early Childhood Creativity*. 118(c), 7–12. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.2>
- yunus saputra, S. (2018). Permainan Tradisional Vs Permainan Modern Dalam Penanaman Nilai Karakter Di Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 3(1), 1–11.
- Yusutria, Y., & Febriana, R. (2019). Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 577–582.
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575>